

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek Dan Objek Penelitian

1. Setting dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas II SD Negeri Cibogo di jalan Cibogo No. 78, Kecamatan Sukajadi, Kelurahan Sukawarna, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat. Sekolah dasar Cibogo ini berstatus sekolah negeri.

Penentuan tempat ini diharapkan akan memberi kemudahan khususnya menyangkut pengenalan keadaan lingkungan yang berhubungan dengan siswa sebagai subjek dalam penelitian maupun personal yang membantu kelancaran kegiatan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar dalam mencakup 3 aspek yaitu, aspek pengetahuan, aspek sikap dan aspek keterampilan siswa pada tema 1 subtema hidup rukun di rumah di kelas II SD Negeri Cibogo Bandung. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, melibatkan kepala sekolah dan guru kelas II dalam penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, analisis dan refleksi, serta perbaikan selama peneliti melakukan penelitian berlangsung.

b. Keadaan Sekolah

1) Keadaan Siswa

Siswa di sekolah SD Negeri Cibogo Bandung, pada umumnya berdomisil di daerah Pasteur Bandung. Keadaan ekonomi siswa ini berasal dari keluarga yang kurang mampu sampai keluarga yang mampu tetapi siswa di SD Negeri Cibogo Bandung ini banyak siswa yang berasal dari keluarga yang kurang mampu.

2) Keadaan Guru

Berdasarkan data sekolah SD Negeri Cibogo Bandung tahun pelajaran 2016/2017, diperoleh jumlah 12 guru dari guru kelas I sampai kelas VI. Berdasarkan sumber dari tata usaha SD Negeri Cibogo Bandung,

jumlah guru saat ini merupakan suatu kekuatan dalam mengadakan penelitian, untuk mewujudkan program tersebut peneliti bekerja sama yang baik dengan kepala sekolah, dan guru – guru.

3) Lingkungan Belajar

Latar belakang dan ekonomi orang tua siswa sebagian besar bekerja sebagai pedagang dan pembantu di daerah kompleks sekitar SD, keadaan ekonominya rata – rata sedang, yaitu menengah, bawa, dan amat bawah, selain pedagang ada pula yang bermata pencaharian sebagai pegawai negeri, pekerja kantor, wiraswasta, dan lain – lain dan perhatian terhadap dunia pendidikan pun cukup baik, indikatornya:

- a) Seragam putih merah yang dipakai oleh siswa – siswi sebagian besar sudah sangat baik dan cukup rapih.
- b) Apabila ada kegiatan – kegiatan yang memerlukan pembiayaan, anak – anak sangat berminat karena dukungan orang tuanya.

4) Waktu Penelitian

Penelitian yang dilakukan dikelas II SD Negeri Cibogo Bandung kecamatan Gumuruh, Kota Bandung, ini diperkirakan akan melakukan PTK dikela II dan penyusunan PTK secara keseluruhan akan dilaksanakan dalam tempo 6 bulan, adapun jadwal penelitian kelas ini sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

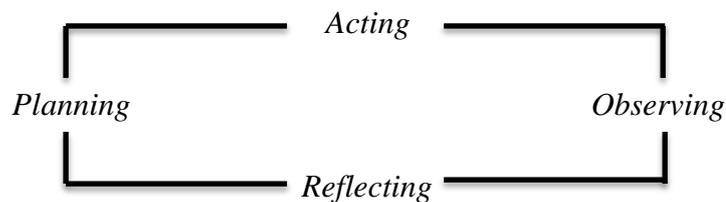
No	Rencana Kegiatan	April				Mei				Juni				Juli				Agustus				Septem ber			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penerbitan SK Pembimbing																								
2	Permintaan izin kepala sekolah																								
3	Permintaan kerja sama dengan guru kelas II																								
4	Tahapan persiapan																								
	Menyusun perangkat																								

B. Prosedur Penelitian

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas model Kurt Lewin dalam Ervina Maharani (2014, hlm. 19), sebagai berikut, konsep pokok penelitian tindakan kelas Kurt Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu:

1. Perencanaan (*planning*).
2. Tindakan (*acting*).
3. Pengamatan (*observing*)
4. Refleksi (*reflecting*)

Hubungan keempat komponen tersebut dipandang sebagai siklus yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Siklus PTK Model Kurt Lewin dalam Skripsi Ervina Maharani (2014, hlm. 21)

Pada gambar 3.1 terlihat bahwa keterangan model spiral penelitian tindakan kelas oleh Kurt Lewin, langkah pertama yang harus dilakukan yaitu melakukan perencanaan (*planning*) tindakan, misalnya membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan, observasi, selanjutnya melakukan analisis atau refleksi. Siklus tersebut akan berhenti sampai penelitian yang dilakukan disarankan sudah berhasil.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dimulai dari tahap pra tindakan kemudian dilaksanakan tahapan tiap siklus sebagai berikut: tahap perencanaan (*plan*), tahap tindakan (*action*), tahap pengamatan (*observasi*), dan tahap refleksi (*reflecting*).

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Tahap dimana pelaksanaan tindakan dipersiapkan dengan matang mulai dari materi/bahan ajar rencana pelajaran yang mencakup metode/teknik mengajar instrument observasi berupa angket. Perlu juga

diperhitungkan segala kendala yang mungkin terjadi pada saat implementasi berlangsung.

Perencanaan tindakan menurut Arikunto (2010, hlm. 17) menjelaskan tentang “apa, mengapa, kapan dan dimana, dan oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan”.

Maka dapat disimpulkan perencanaan tindakan adalah menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, dan oleh siapa dan bagaimana metode, prosedur yang akan ditempuh sifatnya operasional dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti.

Tahap perencanaan dilaksanakan dalam rangka menjawab rumusan masalah yang berbunyi “bagaimana penyusunan RPP dengan menerapkan model *Discovery Learning* sehingga hasil belajar siswa meningkat?”.

Perencanaan tindakan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* langkah – langkahnya sebagai berikut:

- a. Menentukan tema, subtema, dan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- b. Mengkaji silabus SD yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran.
- c. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk subtema hidup rukun di rumah sebanyak 6 RPP.
- d. Menyusun bahan ajar untuk 6 kegiatan pembelajaran.
- e. Membuat media pembelajaran yang sesuai dengan 6 kegiatan pembelajaran.
- f. Menyusun tes/soal pre test dan post test untuk 6 kegiatan pembelajaran.
- g. Membuat rubrik sikap untuk menilai sikap di 6 kegiatan pembelajaran.
- h. Menyusun alat penilaian keterampilan dan membuat rubrik keterampilan untuk menilai keterampilan.
- i. Menyusun lembar telaah penilaian RPP.
- j. Menyusun lembar pengamatan proses pembelajaran.
- k. Menyusun angket reapon siswa terhadap proses pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* berdasarkan RPP yang telah dibuat. langkah – langkah pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan penerapan kurikulum 2013 yang berlaku dengan menggunakan model *discovery learning* secara umum adalah sebagai:

- a. Pendahuluan
 - 1) Orientasi
 - 2) Apersepsi
 - 3) Motivasi
- b. Kegiatan Inti
 - 1) *Stimulation* (stimulus/pemberian rangsangan)
 - 2) *Problem Statement* (pernyataan/identifikasi masalah)
 - 3) *Data Collection* (pengumpulan data)
 - 4) *Data Processing* (pengolahan data)
 - 5) *Verification* (pembuktian)
 - 6) *Generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi)
- c. Kegiatan Penutup
 - 1) Refleksi
 - 2) Memberi penguatan
 - 3) Mendeskripsikan butir – butir kesimpulan
 - 4) Penutup dan tindak lanjut

3. Observasi Tindakan

Pengamatan (observer) yaitu tahapan yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Data – data tentang pelaksanaan tindakan dari mulai rencana – rencana yang sudah dibuat, tindakan yang dilakukan dan dampak yang timbul terhadap proses dan hasil pembelajaran dikumpulkan dengan alat bantu instrumen penelitian.

Sutrisno dalam Ervina Maharani (2014, hlm. 45) mengemukakan pendapat pengertian observasi sebagai berikut, “observasi adalah penapsiran dari teori”. Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses

yang tersusun dari berbagai proses – proses pengamatan dan ingatan, berdasarkan fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh yang merupakan penafsiran dari teori. Berikut langkah – langkah melakukan pengamatan:

- a. Penelitian berkolaborasi dengan guru melakukan pengamatan.
- b. Observer mengamati jalannya pembelajaran dan penilaian kemampuan guru dalam mengelola kelas, serta menilai kemampuan siswa dalam mengerjakan lembar soal test.
- c. Melakukan penilaian hasil belajar dengan memberikan siswa soal pree test dan post test.
- d. Angket respon siswa dilakukan untuk sejauh mana respon siswa terhadap pembelajaran.
- e. Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data secara langsung yang berupa gambar. Sehingga, lebih meyakinkan dan memperkuat data penilaian.

4. Tahap Refleksi

Dalam tahap ini peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan proses dan hasil pelaksanaan tindakan dalam proses belajar mengajar. Pada tahap refleksi, data yang diperoleh dari hasil evaluasi kemudian analisis. Hasil analisis digunakan untuk merefleksi pelaksanaan tindakan pada siklus tersebut, hasil refleksi kemudian digunakan untuk merencanakan tindakan pada siklus berikutnya. Prosedur, alat, pelaku, sumber informasi, dan cara analisisnya.

Pada tahap ini guru meninjau kembali hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan, sebagai berikut:

- a. Menganalisis hasil pree test dan post test siswa.
- b. Menganalisis pengetahuan siswa
- c. Menganalisis sikap siswa
- d. Menganalisis keterampilan siswa
- e. Menganalisis respon siswa terhadap proses pembelajaran
- f. Menganalisis rencana pelaksanaan pembelajaran
- g. Evaluasi untuk menentukan ketuntasan hasil belajar

Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Refleksi merupakan kegiatan membandingkan hasil analisis digunakan untuk merefleksi pelaksanaan tindakan pada siklus tersebut, hasil refleksi kemudian digunakan untuk merencanakan dan memperbaiki tindakan pada siklus berikutnya.

C. Pengumpulan Data dan Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan peneliti untuk melakukan penelitian di lokasi yang diteliti. Arikunto (2010, hlm. 76) memaparkan pendapat mengenai pengertian pengumpulan data sebagai berikut, “proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengungkap atau menjangkau fenomena, lokasi atau kondisi penelitian sesuai dengan lingkup penelitian”.

Sedangkan menurut Sugiyono (2010, hlm. 68) memaparkan pendapat mengenai pengertian pengumpulan data sebagai berikut, “pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian”.

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data adalah suatu tahapan yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka pencapaian tujuan penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan yang benar maka akan menghasilkan data yang cukup memuaskan.

Data selanjutnya dianalisis pada tahap pengumpulan data, seperti yang dikemukakan oleh Hopkins dalam skripsi Rani Fitriani (2014, hlm. 119) meliputi teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri atas:

1. Pengumpulan dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data menurut Daryanto (2011, hlm. 78), menyatakan bahwa, “jenis data dibedakan menjadi dua yaitu data kualitatif dan data kuantitatif”. Sederhananya, data kuantitatif tentu berupa angka – angka seperti nilai hasil belajar, sedangkan kualitatif berupa kata – kata

seperti hasil wawancara, catatan pribadi guru, hasil observasi, dapat dijelaskan diantaranya sebagai berikut:

1) **Data Kualitatif**

Data kualitatif biasanya berupa data kasar, seperti catatan lapangan yang sumbernya dari bermacam – macam alat pengumpulan data, termasuk tulisan tangan, dan ringkasan pertemuan

Menurut Sudjana dalam skripsi Fitriani Rani (2014, hlm. 98) mengemukakan pendapat sebagai berikut, “data kualitatif adalah data yang dikategorikan menurut lukisan, kualitas objek yang dipelajari.

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa data kualitatif adalah data yang berupa deskripsi/pengamatan dan bersifat kategori atau analisisnya tidak bisa menggunakan operasi hitung tetapi hanya bisa dalam pengelompokan bentuk saja.

Jenis data kualitatif dalam PTK ini yaitu digunakan untuk penilaian RPP dan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan komentar atau catatan dari *observer*. Dan wawancara terhadap *observer* juga menggunakan komentar atau tanggapan guru terhadap kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung dengan penggunaan model *Discovery Learning*.

2) **Data Kuantitatif**

Data kuantitatif adalah data yang memiliki interpretasi angka atau skor. Pada umumnya, data kuantitatif dikumpulkan dengan menggunakan alat pengumpulan data yang jawabannya berupa tentang skor.

Menurut Iskandar (2009, hlm. 4) memaparkan pendapat sebagai berikut, “data kuantitatif berbentuk mean atau rata – rata, persentase, jumlah responden, dan lain – lain”.

Sedangkan data kuantitatif menurut Sudjana (2005, hlm. 4) yaitu sebagai berikut, “data kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan, nilainya berubah – rubah atau bersifat variabel”. Data

kuantitatif adalah nilai siswa setelah mengikuti atau melaksanakan tes.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka dan nominal sehingga ketika dianalisis dapat menggunakan operasi hitung.

Jenis data kuantitatif dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu digunakan dalam penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran, penilaian angket respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning*, serta nilai hasil belajar siswa yaitu penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Data kuantitatif dari penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaannya pembelajaran yaitu menggunakan persentase dan menggunakan rentang skor. Sedangkan penilaian angket respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran menggunakan model *discovery learning* menggunakan persentase yang telah ditentukan, dan penilaian hasil belajar siswa dengan mengerjakan soal – soal yang diberikan oleh guru dengan menggunakan rentang skor 10 sampai 100.

b. Sumber Data

Sumber data penelitian ini berdasarkan obyek peneliti menurut Sugiyono dalam skripsi Rani Fitriani (2014, hlm. 122) sebagai berikut, “sumber data yang diperoleh berdasarkan obyek penelitian”. Sedangkan menurut Lincon dalam Sugiyono (2007, hlm. 60) mengemukakan sebagai berikut, “*the researcher is the key instrument*”.

Berdasarkan pendapat di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah siswa dan seluruh anggota peneliti.

Sumber data diantaranya berasal dari siswa dan guru. Siswa sebagai kumpulan individu atau kelompok karena merekalah yang secara logis dan tradisional akan menampilkan perubahan yang terjadi karena penerapan tindakan. Sumber data yang berasal dari guru dan

siswa yaitu berupa ts, lembar angket, lembar wawancara dan lembar observasi. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif,

1) Data Kualitatif

Data kualitatif biasanya berupa data kasar, seperti catatan lapangan yang sumbernya dari bermacam – macam alat pengumpulan data, termasuk tulis tangan, dan ringkasan pertemuan.

Menurut Sudjana (2005, hlm. 4) memaparkan pendapat sebagai berikut, “data kualitatif adalah data yang dikategorikan menurut lukisan, kualitas objek yang dipelajari”.

Data kualitatif dalam penelitian tindakan kelas ini bersumber dari hasil belajar pengamatan *observer* dengan menggunakan instrumen sebagai berikut:

- a) Telaah perencanaan pembelajaran (RPP), yang sumber datanya berasal dari guru kelas II sebagai *observer* berupa komentar atau catatan lapangan.
- b) Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, yang bersumber datanya berasal dari guru kelas II sebagai *observer* berupa komentar atau catatan lapangan.
- c) Lembar observasi sikap yang sumber datanya berasal dari siswa, menggunakan rubrik dan hasilnya berupa catatan.
- d) Lembar observasi keterampilan yang sumber datanya berasal dari siswa, menggunakan rubrik dan hasilnya berupa catatan.
- e) Lembar angket respon siswa terhadap proses pembelajaran sumber datanya berasal dari siswa dengan menggunakan angket.
- f) Untuk dokumentasi sumber datanya berasal dari pihak sekolah yaitu dari pihak guru dan siswa – siswi saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis data kualitatif adalah pengumpulan data yang didapat dari

hasil wawancara, observasi, dokumentasi maupun lembar kerja siswa yang dikembangkan dan diproses sehingga dengan mudah dapat dipahami dan diinformasikan kepada orang lain yang bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.

2) Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang memiliki interpretasi angka atau skor. Pada umumnya, data kuantitatif disimpulkan dengan menggunakan alat pengumpulan data yang jawabannya berupa rentang skor.

Menurut Iskandar (2009, hlm. 18) “data kuantitatif misalnya berbentuk mean atau rata – rata, persentase, jumlah responden, dan lain – lain”.

Pada data kuantitatif ini menyangkut beberapa sumber dari hasil pengamatan kelas II sebagai *observer* dengan menggunakan instrumen sebagai berikut:

- a) Telaah perencanaan pembelajaran (RPP), yang sumber datanya berasal dari guru kelas II sebagai *observer*. Rubrik penilaian RPP tersebut mengacu 6 aspek diamati skor 1 - 5 dengan skor maksimal 30.
- b) Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, yang sumber datanya berasal dari guru kelas II sebagai *observer*. Penilaian pelaksanaan pembelajaran mengacu pada 44 aspek yang rdiamati dengan rentang skor antar ya dan tidak dengan skor maskimal 44.
- c) Lembar observasi sikap yang datanya berasal dari siswa dan indikator setiap sikap yang akan dikembangkan, menggunakan rubrik dengan rentang skor 1 – 4.
- d) Lambar observasi keterampilan yang sumber datanya berasal dari siswa dan indikator keterampilan yang akan dikembangkan, menggunakan rubrik dengan rentang skor 1 – 4.

- e) Lembar angket respon siswa terhadap proses pembelajaran sumber datanya berasal dari siswa dengan menggunakan angket, penilaiannya mengacu pada 20 aspek yang diamati dengan rentang skor maksimal adalah 20.
- f) Tes pengetahuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, guru memberikan 10 soal PG kepada siswa, penilaiannya mengacu pada 10 soal tersebut dengan rentang skor 10 – 100.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa analisis data kuantitatif diartikan sebagai pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden untuk memecahkan masalah yang ada atau untuk menjawab rumusan yang ada.

2. Cara pengumpulan Data

Cara pengumpulan data ini hal yang harus diperhatikan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian, menurut Sugiyono dalam skripsi Rani Fitriani (2014, hlm. 126) berpendapat sebagai berikut, “pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Marshall dalam Sugiyono (2007, hlm. 63) berpendapat bahwa “pengumpulan data dilakukan pada kondisi alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak observasi, wawancara, dan dokumentasi”.

Berdasarkan pendapat di atas tersebut maka dapat disimpulkan teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data dalam sebuah penelitian proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengungkap atau menjangkau fenomena, lokasi atau kondisi penelitian yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian dengan cara

observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam teknik pengumpulan data menggunakan hal – hal sebagai berikut:

a. Tes

Tes merupakan pengumpul informasi adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelas seperti menurut pada ahli berikut ini.

Menurut Iskandar (2007, hlm. 138) berpendapat bahwa “tes merupakan dimana individual yang dites dipresentasikan dengan suatu set stimulus jawaban mereka yang dapat menunjukkan ke dalam angka”. Sedangkan menurut Allen dan Yen (1979, hlm. 11) berpendapat bahwa “tes adalah alat untuk memperoleh data tentang perilaku individu”.

Berdasarkan menurut para ahli di atas bahwa tes adalah alat untuk memperoleh data individu yang dipresentasikan dengan set stimuli jawaban mereka yang dapat menunjukkan angka. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar evaluasi, pemberian tes berupa tes PG (pilihan ganda) dan esay. Tujuannya untuk melihat ada tindaknya peningkatan hasil belajar siswa sesudah pembelajaran.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu pengamatan seperti A. Muri Yusuf (2005, hlm. 132) berpendapat bahwa “observasi adalah pengamatan yang teliti dan sistematis tentang suatu objek”. Sedangkan menurut Anas Sugiono (1998, hlm. 76) menyatakan bahwa “observasi adalah cara mengumpulkan bahan – bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena – fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.

Berdasarkan penjelasan dari para ahli bahwa observasi adalah pengamatan secara sistematis terhadap fenomena yang

sedang dijadikan sasaran. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung aktifitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran dan instrumen hasil belajar.

c. Angket respon siswa

Menurut Gulo (2004, hlm. 122) berpendapat bahwa “angket merupakan pertanyaan yang disusun dalam kalimat pertanyaan dengan opsi jawaban yang telah tersedia”. Sedangkan menurut Sugiyono dalam skripsi Reni Fitriani (2014, hlm. 128) berpendapat bahwa “angket merupakan lembar pernyataan untuk mengetahui respon seseorang atau objek”.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa dapat disimpulkan angket merupakan lembar pertanyaan dengan opsi jawaban yang tersedia untuk mengetahui respon seseorang atau objek terhadap suatu kegiatan.

Dalam penelitian ini angket respon ini digunakan untuk mengetahui lebih jauh persepsi siswa tentang pembelajaran subtema aturan keselamatan di perjalanan tentang hasil belajar. Apabila hasil angket dirasa kurang memuaskan maka akan diadakan tindak lanjut pada siklus selanjutnya.

d. Dokumentasi (kamera,foto)

Dokumentasi pengabdian moment yang dapat diambil berupa foto. Pengertian dokumentasi menurut Paul Otlet dalam *Internasional Economic Conference* (1995, hlm. 5) berpendapat bahwa “dokumentasi adalah kegiatan khusus berupa pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penemuan kembali dan penyebaran dokumen”. Sedangkan menurut *Federation International de Decomentation* (FDI) berpendapat bahwa dokumentasi adalah proses mengumpulkan dan menyebarkan dokumen – dokumen dari semua jenisnya tentang semua lapangan pekerja manusia”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dokumentasi adalah kumpulan dari dokumen – dokumen dapat

memberikan keterangan atau bukti yang berkaitan dengan proses pengumpulan dan pengelolaan dokumen secara sistematis serta menyebar luaskan kepada pemakai informasi tersebut. Kamera atau foto merupakan alat yang dapat menangkap peristiwa yang terjadi dalam kelas, foto juga dapat dibuat untuk memberikan penekanan atas suatu peristiwa yang terjadi di kelas. Tujuan dokumentasi untuk mendokumentasikan kegiatan – kegiatan selama proses pembelajaran.

D. Teknik Analisis Data

Kususmah (2011, hlm 83) menyatakan bahwa “analisis data adalah merupakan makna atau arti terhadap apa yang telah terjadi didalam kehidupan atau kelas sesungguhnya”. Menurut Kerlinger (1973, hlm. 134) berpendapat bahwa “ analisis data mencakup banyak kegiatan, yaitu mengkategorikan data, mengatur data, memanipulasi data, menjumlahkan data yang diarahkan untuk memperoleh jawaban dari problem penelitian. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan data yang mencakup banyak kegiatan. Dengan cara reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan. Data yang dikumpulkan baik melalui tes (*pree test* dan *post test*), observasi, wawancara maupun angket, perlu dilakukan analisis data baik data kuantitatif maupun kualitatif agar data tersebut bermakna sebagai dasar untuk mengambil keputusan. Adapun teknik analisis data dilakukan sebagai berikut:

1. Teknik Analisis Data Kuantitatif

a. Analisis Nilai Test

Tabel 3.2
Pedoman Penskoran Pree Test dan Post Test

Siklus	Jumlah Soal	No. Soal	Skor	Skor Total
I	10	1	10	100
		2	10	
		3	10	
		4	10	
		5	10	

		6	10	
		7	10	
		8	10	
		9	10	
		10	10	
II	10	1	10	100
		2	10	
		3	10	
		4	10	
		5	10	
		6	10	
		7	10	
		8	10	
		9	10	
		10	10	
III	10	1	10	100
		2	10	
		3	10	
		4	10	
		5	10	
		6	10	
		7	10	
		8	10	
		9	10	
		10	10	

Rumus untuk menghitung nilai pree test dan post test siswa senagai berikut:

$$N = \frac{\text{nilai yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan:

N = Nilai siswa

Skor maksimal = jumlah soal (10) X skor setiap soal (10) = 100

Diadaptasi dari Agus Hermawan (2009, hlm 97) dalam Setiawan T (2015, hlm. 85)

Tabel 3.3
Kriteria Keberhasilan Nilai *Pre Test* dan *Post Test*

No	Rentang Nilai	Nilai	Keterangan
1	89-100	A	Sangat Baik
2	79-89	B	Baik
3	70-79	C	Cukup
4	<70	D	Perlu Bimbingan

Sumber: Buku panduan penilaian untuk SD (2016, hlm. 47)

Setelah diperolehnya nilai hasil belajar pada *Pre Test* dan *Post Test*, Selanjutnya adalah cari rata – rata (mean) dari keseluruhan siswa.

Rumusan yang digunakan menghitung rata – rata nilai siswa menurut Nana Sudjana (2011, hlm. 125) adalah sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M = Nilai Rata – Rata

$\sum x$ = Jumlah Keseluruhan Nilai yang Diperoleh

N = Banyak Data Siswa

Setelah diperolehnya nilai pemahaman siswa, selanjutnya adalah dicari persentase ketuntasan pemahaman siswa.

Rumusan yang digunakan untuk menghitung persentase ketuntasan pemahaman siswa sebagai berikut:

$$\text{presentase ketuntasan} = \frac{\text{jumlah siswa yang mencapai KKM}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

b. Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Tabel 3.4
Format Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

No	Aspek yang dinilai	Skor	Catatan
A	Identitas Mata Pelajaran		
1	Terdapat: satuan pendidikan, kelas, semester, mata pelajaran atau tema pelajaran/ sub tema, materi pokok,	1 2 3 4 5	

	jumlah pertemuan		
B	Perumusan Indikator		
1	Kesesuaian dengan kompetensi dasar	1 2 3 4 5	
2	Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional dengan kompetensi yang diukur	1 2 3 4 5	
3	Kesesuaian rumusan dengan aspek pengetahuan	1 2 3 4 5	
4	Kesesuaian rumusan dengan aspek keterampilan	1 2 3 4 5	
C	Perumusan Tujuan Pembelajaran		
1	Kesesuaian dengan kompetensi dasar	1 2 3 4 5	
2	Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional dengan kompetensi yang diukur	1 2 3 4 5	
D	Pemilihan Materi Ajar		
1	Kesesuaian dengan tujuan Pembelajaran	1 2 3 4 5	
2	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik	1 2 3 4 5	
3	Keruntutan uraian materi ajar	1 2 3 4 5	
E	Pemilihan Sumber Belajar		
1	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	1 2 3 4 5	
2	Kesesuaian dengan materi pembelajaran	1 2 3 4 5	
3	Kesesuaian dengan pendekatan saintifik	1 2 3 4 5	
4	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik	1 2 3 4 5	
F	Pemilihan Media Belajar		
1	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	1 2 3 4 5	
2	Kesesuaian dengan materi Pembelajaran	1 2 3 4 5	
3	Kesesuaian dengan pendekatan saintifik	1 2 3 4 5	
G	Model/Metode Pembelajaran		
1	Kesesuaian dengan tujuan Pembelajaran	1 2 3 4 5	
2	Kesesuaian dengan pendekatan	1 2 3 4 5	

	saintifik		
3	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik	1 2 3 4 5	
H	Skenario Pembelajaran		
1	Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas	1 2 3 4 5	
2	Menampilkan sintak/Langkah-langkah model pembelajaran yang digunakan.	1 2 3 4 5	
2	Kesesuaian kegiatan dengan pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan informasi, mengomunikasikan)	1 2 3 4 5	
3	Kesesuaian dengan metode Pembelajaran	1 2 3 4 5	
4	Kesesuaian kegiatan dengan sistematika/keruntutan materi	1 2 3 4 5	
5	Kesesuaian alokasi waktu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dengan cakupan Materi	1 2 3 4 5	
I	Rancangan Penilaian Autentik		
1	Kesesuaian bentuk, teknik dan instrumen dengan indikator pencapaian kompetensi	1 2 3 4 5	
2	Kesesuaian antara bentuk, teknik dan instrumen penilaian sikap	1 2 3 4 5	
3	Kesesuaian antara bentuk, teknik dan instrumen penilaian pengetahuan	1 2 3 4 5	
4	Kesesuaian antara bentuk, teknik dan instrumen penilaian keterampilan	1 2 3 4 5	
Jumlah skor			
Kriteria Nilai: 1 = Sangat Kurang 2 = Kurang 3 = Cukup 4 = Baik 5 = Sangat Baik			

Sumber: Buku panduan praktik pengalaman lapangan (Unpas, 2017)
Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai Rencana Pelaksanaan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

$$\text{nilai RPP} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 4$$

Keterangan:

Skor maksimal = Penilaian sikap yang didapatkan dari penghitungan jumlah aspek yang dinilai (30) dikaitkan dengan nilai maksimal pada setiap aspek (5) jadi skor maksimal adalah (150)

c. Analisis Data Pelaksanaan Pembelajaran Guru

Tabel 3.5
Format Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Guru

No	Aspek yang dinilai	Skor	Catatan
A.	Kegiatan Pendahuluan		
1	Menyiapkan fisik & psikis siswa dalam mengawali kegiatan pembelajaran.	1 2 3 4 5	
2	Mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman siswa.	1 2 3 4 5	
3	Meniapkan kompetensi inti dan rencana kegiatan.	1 2 3 4 5	
B.	Kegiatan Inti		
1	Melakukan pre test.	1 2 3 4 5	
2	Materi pembelajaran sesuai indikator.	1 2 3 4 5	
3	Melakukan post test	1 2 3 4 5	
C.	Kegiatan Penutup		
1	Melaporkan penilaian hasil belajar	1 2 3 4 5	
2	Menyusun rencana tindak lanjut	1 2 3 4 5	
Jumlah skor			
Kriteria Nilai: 1 = Sangat Kurang 2 = Kurang 3 = Cukup 4 = Baik 5 = Sangat Baik			

Sumber: Buku panduan praktik pengalaman lapangan (Unpas, 2017)

Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai Rencana Pelaksanaan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

$$\text{nilai RPP} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 4$$

Keterangan:

Skor maksimal = Penilaian sikap yang didapatkan dari penghitungan jumlah aspek yang dinilai (8) dikaitkan dengan nilai maksimal pada setiap aspek (5) jadi skor maksimal adalah (40)

Tabel 3.6
Kriteria Keberhasilan Nilai RPP dan Pelaksanaan Pembelajaran

Skor	Nilai
3,50 – 4,00	A (Amat Baik)
2,75 – 3,49	B (Baik)
2,00 – 2, 74	C (Cukup)
<2,00	D (Perlu Bimbingan)

Sumber: Buku Panduan Praktik Pengalaman Lapangan Unpas (2017, hlm 29)

d. Analisis Penilaian Sikap Santun, Teliti, dan Percaya Diri

Tabel 3.7
Rubrik Kriteria Penilaian Sikap

Sikap	Indikator
Santun	<ol style="list-style-type: none"> Menghormati orang lain dan menghormati cara bicara yang tepat. Berbicara atau bertutur kata halus tidak kasar. Berpakaian rapi dan pantas. Mengucapkan salam ketika bertemu pendidi, teman, dan orang – orang di sekolah.
Teliti	<ol style="list-style-type: none"> Mengajarkan tugas dengan teliti. Berhati – hati menyelesaikan tugas dan menggunakan peralatan. Mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan standat mutu. Mampu menyelesaikan pekerjaan dengan standar waktu.
Percaya Diri	<ol style="list-style-type: none"> Tidak mencontek. Mengerjakan sendiri tugas yang diberikan pendidik, tanpa

	menjiplak tugas orang lain.
	3. Mengerjalan soal penilaian tanpa mencontek.
	4. Mengembalikan barang yang dipinjam atau ditemukan.

Tabel 3.8
Format Penilaian Sikap Santun

No	Nama	Sikap Santun																Jumlah	
		Indikator Sikap Santun																	
		Menghormati orang lain dan menghormati cara bicara yang tepat.				Berbicara atau bertutur kata halus tidak kasar.				Berpakaian rapi dan pantas.				Mengucapkan salam ketika bertemu pendidi, teman, dan orang – orang di sekolah.					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1																			

Tabel 3.9
Format Penilaian Sikap Teliti

No	Nama	Sikap Teliti																Jumlah	
		Indikator Sikap Teliti																	
		Mengajarkan tugas dengan teliti.				Berhati – hati menyelesaikan tugas dan menggunakan peralatan.				Mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan standat mutu.				Mampu menyelesaikan pekerjaan dengan standar waktu.					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1																			

Catatan: beri tanda (✓) pada bagian memenuhi kriteria

Tabel 3.10
Format Penilaian Sikap Percaya Diri

No	Nama	Sikap Sikap Percaya Diri																Jumlah	
		Indikator Sikap Sikap Percaya Diri																	
		Menyesaikan tugas yang diberikan.				Mengakui kesalahan.				Mengerjakan tugas/pekerjaan rumah sekolah dengan baik.				Melaksanakan tugas yang menjadi kewajibannya di kelas seperti piket kebersihan.					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1																			

Catatan: beri tanda (✓) pada bagian memenuhi kriteria

Keterangan: 4 = Membudaya
 3 = Mulai Berkembang
 2 = Mulai Terlihat
 1 = Belum Terlihat

Rumus untuk menghitung nilai sikap siswa sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{Nilai yang di pilih}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Keterangan :

N : Nilai sikap siswa
 Skor Maksimal: Penilaian sikap yang didapatkan dari penghitungan jumlah aspek yang dinilai (4) dikalikan dengan nilai maksimal pada setiap aspek (4) jadi skor maksimal adalah (12)

Sumber: Buku Panduan Penilaian Untuk SD (2016, hlm. 24)

Tabel 3.11
Kriteria Keberhasilan Nilai Sikap Siswa

No	Rentang Nilai	Nilai	Keterangan
1	84-100	M	Membudaya
2	77-83	MB	Mulai Berkembang
3	70-76	MT	Mulai Terlihat
4	<70	BT	Belum Terlihat

Sumber: Buku panduan penilaian untuk SD (2016, hlm. 47)

Setelah diperolehnya nilai sikap siswa, selanjutnya adalah dicari presentase ketuntasan sikap siswa.

Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai Rencana Pelaksanaan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

$$\text{presentase ketuntasan} = \frac{\text{jumlah siswa yang mencapai KKM}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Sumber: Setiawan T (2005, hlm. 84)

e. Analisis Penilaian Keterampilan

Tabel 3.12
Rubrik Kriteria Penilaian Keterampilan

Keterampilan	Indikator
Keterampilan Peragaan Ucapan Permohonan Maaf	1. Mimik wajah dan tubuh sesuai dengan dialog. 2. Mimik wajah dan tubuh sesuai dengan dialog. 3. Intonasi sesuai dengan dialog secara konsisten. 4. Volume suara keras dan jelas.
Keterampilan Bertanya	1. Pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat 2. Mengungkspkan pertanyaan dengan cara lain. 3. Mengungkapkan pertanyaan yang sesuai dengan pembelajaran. 4. Mengungkapkan pertanyaan dengan percaya diri..
Keterampilan Bernyanyi	1. Penguasaan lagu. 2. Penguasaan lirik lagu. 3. Intonasi sesuai dengan lirik lagu. 4. Volume suara keras dan jelas..

Tabel 3.13
Format Penilaian Ujuk Kerja Keterampilan Peragaan Ucapan Permohonan Maaf

Catatan: beri tanda (✓) pada bagian memenuhi kriteria.

No	Nama	Indikator Keterampilan Peragaan Ucapan Permohonan Maaf																Jumlah
		Mimik wajah dan tubuh sesuai dengan dialog.				Dialog dilafalkan dengan tepat dan jelas				Intonasi sesuai dengan dialog secara konsisten.				Volume suara keras dan jelas.				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1																		

Tabel 3.14
Format Penilaian Keterampilan Bertanya

Catatan: beri tanda (✓) pada bagian memenuhi kriteria.

No	Nama	Indikator Keterampilan Bertanya																Jumlah
		Pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat.				Mengungkspkan pertanyaan dengan cara lain.				Mengungkap pertanyaan yang sesuai dengan pembelajaran				Mengungkapkan pertanyaan dengan percaya diri.				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1																		

Tabel 3.15
Format Penilaian Ujuk Kerja Keterampilan Bernyanyi

No	Nama	Indikator Keterampilan Bernyanyi																Jumlah
		Penguasaan lagu.				Penguasaan lirik lagu.				Intonasi sesuai dengan lirik lagu.				Volume suara keras dan jelas.				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1																		

Keterangan: 4 = Membudaya
3 = Mulai Berkembang
2 = Mulai Terlihat
1 = Belum Terlihat

Rumus untuk menghitung nilai keterampilan berkomunikasi siswa:

$$N = \frac{\text{Nilai yang di pilih}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Keterangan :

N : Nilai sikap siswa
Skor Maksima : Penilaian sikap yang didapatkan dari penghitungan jumlah aspek yang dinilai (4) dikalikan dengan nilai maksimal pada setiap aspek (4) jadi skor maksimal adalah (16).

Tabel 3.16
Kriteria Keberhasilan Nilai Keterampilan Siswa

No	Rentang Nilai	Nilai	Keterangan
1	89-100	A	Sangat Baik
2	79-89	B	Baik
3	70-79	C	Cukup
4	<70	D	Perlu Bimbingan

Sumber: Buku panduan penilaian untuk SD (2016, hlm. 47)

Setelah diperolehnya nilai sikap siswa, selanjutnya adalah dicari presentase ketuntasan sikap siswa.

Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai Rencana Pelaksanaan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

$$\text{presentase ketuntasan} = \frac{\text{jumlah siswa yang mencapai KKM}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Sumber: Setiawan T (2005, hlm. 84)

f. Angket Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Menggunakan Model *Discovery Learning*

Angket respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan model *discover learning*. Dengan menggunakan pedoman fenapsiran Kuntjaraningrat dalam Cahyani (2010, hlm. 32). Yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan : P = Persentase Jawaban
F = Frekuensi Jawaban
n = Banyaknya Responden

Tabel 3.17
Pedoman Fenapsiran Persentase Hasil Angket

P	Kategori
% P = 0	Tidak Ada
0 < % P < 25	Sebagian Kecil
25 < % P < 50	Hampir Setengahnya
% 0 = 50	Setengahnya
50 < % P < 100	Hampir Seluruhnya
% P = 100	Seluruhnya

Sumber: Kuntjaraningrat dalam Cahyadi (2010: hlm 32)

Tabel 3.18
Format Penilaian Angket Respon Siswa

No	Pernyataan		
1	Dengan memperhatikan guru, rasa percaya diri saya lebih besar dibandingkan sebelum memperhatikan guru.		
2	Ketika memperhatikan guru, saya sering mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan materi yang guru sampaikan.		
3	Ketika guru memberikan pertanyaan, saya langsung menjawab dengan teliti dan lantang.		
4	Ketika guru memberikan pertanyaan, saya yakin dengan jawaban yang saya jelaskan.		
5	Ketika guru saya menjelaskan lagu, saya merasa ingin membuat lagu untuk Ibu.		
6	Ketika guru dan teman – teman bernyanyi bersama, saya langsung hafal dengan lagu “Kring – kring Ada Sepeda”.		
7	Dengan banyak bertanya dengan guru dan teman,		

	saya lebih berani berpendapat kepada teman dan guru.		
8	Dengan banyak belajar dan mendengarkan guru saya lebih yakin bisa menyelesaikan soal – soal yang diberikan guru.		
Jumlah			
Presentase			

Catatan: beri tanda (✓) pada bagian memenuhi kriteria.

Keterangan :

 = Suka
 = Tidak suka

2. Teknik Analisis Data Kualitatif

a. Analisis Data Perencanaan Pembelajaran (RPP)

Perencanaan pembelajaran di analisis secara kualitatif yaitu sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan hasil observasi dalam bentuk komentar maupun catatan lapangan yang terdapat pada kolom komentar.
- 2) Melakukan komunikasi dengan *observer* untuk menyamakan pemahaman.
- 3) Menyepakati dan memperbaiki deskripsi hasil pengolahan kepada observer/sumber data.
- 4) Memberikan kesimpulan dari hasil pelaksanaan tindakan yang telah diberikan sesuai dengan data yang telah diperoleh.

b. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dianalisis dengan cara kualitatif dari data pelaksanaan pembelajaran mengikuti langkah – langkah yaitu sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan hasil observasi dalam bentuk komentar maupun catatan lapangan yang terdapat pada kolom komentar.
- 2) Melakukan komunikasi dengan *observer* untuk menyamakan pemahaman.
- 3) Memberikan kesimpulan dari hasil pelaksanaan tindakan yang telah diberikan sesuai dengan data yang telah diperoleh.

c. Analisis Pelaksanaan Wawancara dengan Guru Sebelum dan Setelah Pembelajaran

Tabel 3.19
Instrumen Wawancara dengan Guru Sebelum Pembelajaran

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa lama Ibu mengajar di SDN Cibogo Bandung?	
2.	Berapa lama Ibu mengajar di kelas II ?	
3.	Berapa jumlah siswa yang belajar di kelas Ibu saat ini?	
4.	Bagaimana hasil belajar siswa di kelas pada pembelajaran tematik?	
5.	Bagaimana cara Ibu menyampaikan materi kepada siswa?	
6.	Bagaimana respon siswa pada pembelajaran?	
7.	Model pembelajaran apakah yang Ibu ketahui?	
8.	Apa model pembelajaran yang sering Ibu gunakan pada saat proses pembelajaran?	
9.	Bagaimana respon siswa terhadap model yang ibu terapkan pada pembelajaran tematik?	
10.	Apakah dalam proses pembelajaran ibu pernah menggunakan model <i>discovery learning</i> ?	

Tabel 3.20
Instrumen Wawancara dengan Guru Setelah Pembelajaran

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah dengan menggunakan model <i>discovery learning</i> materi pembelajaran tematik lebih mudah untuk dipahami oleh siswa?	
2.	Apakah dengan menggunakan model <i>discovery learning</i> dapat mengecek pemahaman masing-masing siswa dalam diskusi kelompok?	
3.	Apakah dengan menggunakan menggunakan model <i>discovery learning</i> siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran?	
4.	Apakah dengan menggunakan model <i>discovery learning</i> siswa berani mengemukakan jawabannya?	

5.	Bagaimana Motivasi dan hasil belajar siswa setelah menggunakan model <i>discovery learning</i> ?	
----	--	--

E. Indikator Keberhasilan

Tolak ukur keberhasilan PTK ini yaitu peningkatan hasil belajar siswa pada subtema aturan keselamatan di perjalanan. Keberhasilan dalam penelitian ini ada dua yaitu: 1) indikator proses tentang keterlaksanaan skenario pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan 2) indikator peningkatan hasil belajar siswa melalui model *Discovery Learning*.

Indikator proses dilihat dari skenario pembelajaran, apabila skenario pembelajaran terlaksana sesuai dengan perencanaan mencapai 80% maka skenario pembelajaran terlaksana dengan sangat baik. Sedangkan untuk indikator meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas, siswa menjadi objek dalam penelitian ini, dikatakan berhasil apabila memenuhi nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Siswa yang menjadi objek penelitian ini dikatakan berhasil jika sikap percaya diri, santun dan teliti sudah membudaya, keterampilan sudah sangat baik, dan hasil tes/soal pre test dan post test sudah melebihi KKM. Jadi apabila siswa sudah kecapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 85% maka Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dinyatakan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Indikator keberhasilan ini digunakan untuk menetapkan keberhasilan dari suatu penelitian tindakan kelas. Jika pada siklus I hasilnya belum sesuai dengan keseluruhan, peneliti memperbaiki sesuai dengan penemuan kekurangan untuk ditindak lanjuti di siklus berikutnya.